



Dr. Usep Suherman, S. Pd., M. Pd. I



Manajemen
PENDIDIKAN
Islam



Manajemen
PENDIDIKAN
Islam

Dr. Usep Suherman, S. Pd., M. Pd. I



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Tim Penulis:
Usep Suherman

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Aas Masruroh

ISBN:
978-623-500-226-2

Cetakan Pertama:
Juni, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit **Widina Media Utama**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

Kata Pengantar

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Manajemen Pendidikan Islam.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Juni, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH	1
A. Pengertian Sistem Pendidikan	1
B. Pengertian Pendidikan Madrasah	2
C. Tujuan Pendidikan	5
D. Dasar-dasar Pendidikan Madrasah	8
E. Fungsi Pendidikan Agama	9
F. Pengelolaan Pendidikan Madrasah	11
G. Kurikulum	12
H. Pembelajaran di Madrasah	15
BAB 2 KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN	23
A. Pendahuluan	23
B. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam	24
C. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam	26
D. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam	27
E. Komponen Manajemen Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an	29
F. Konsep Manajemen Pendidikan Islam Menurut Perspektif Al- Qur'an	33
G. Ruang Lingkup Praktik Manajemen Pendidikan Islam	38
H. Simpulan	39
BAB 3 KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM	43
A. Kurikulum Pendidikan Islam	43
B. Program Tahfidz Al-Qur'an	47
C. Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an	55
D. Penelitian Terdahulu	62
E. Tabel Penelitian Terdahulu	66
F. Paradigma Penelitian	66
BAB 4 KAJIAN TEORI	69
A. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69
B. Pengembangan Sumber Daya Manusia	73
BAB 5 MANAJEMEN PESERTA DIDIK	89
A. Perencanaan Peserta Didik	90
B. Pembinaan Peserta Didik	92

C. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik.....	93
D. Mutasi Peserta Didik.....	100
BAB 6 MANAJEMEN SARANA PRASARANA	105
A. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.....	105
B. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	109
C. Standar dan Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana	114
D. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar.....	115
E. Penelitian Terdahulu	129
F. Paradigma Pemikiran.....	135
BAB 7 SUPERVISI PENDIDIKAN.....	137
A. Pengertian Supervisi Pendidikan	137
B. Tujuan Supervisi Pendidikan.....	142
C. Fungsi Supervisi Pendidikan	144
D. Teknik Supervisi Kelompok	149
BAB 8 SUPERVISI KLINIS	151
A. Pengertian Supervisi Klinis.....	151
B. Tujuan Supervisi Klinis	153
C. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis.....	155
D. Ciri-Ciri Supervisi Klinis	155
E. Karakteristik Supervisi Klinis.....	156
F. Langkah-Langkah Supervisi Klinis	157
G. Persepsi Guru Mengenai Supervisi Klinis	158
BAB 9 KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH	161
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	161
B. Kinerja Tenaga Pendidik	186
BAB 10 MANAJEMEN KEPALA MADRASAH.....	205
A. Manajemen Kepala Madrasah.....	205
B. Kinerja Guru.....	221
C. Kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	225



SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH

A. PENGERTIAN SISTEM PENDIDIKAN

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani *System* yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit-unit atau komponen-komponen. Tentang M. Arifin mengemukakan tentang pengertian sistem sebagai berikut yaitu satu suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian bagian, dan dua hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang bekerja secara sendiri-sendiri dan bersama untuk mencapai hasil yang diperlakukan, berdasarkan keperluan. Jadi dengan kata istilah *System* itu mengandung arti komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun bersama untuk mencapai satu tujuan. Rumusan lain menyatakan, bahwa sistem adalah kumpulan berbagai komponen yang berinteraksi satu dengan lainnya membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas.¹

Menurut Zahri Idris dalam *Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal* mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*product*). Sebagai contoh tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen, antara lain jaringan daging, otak, urat-urat, darah, syaraf dan tulang- tulang. Setiap komponen itu mempunyai fungsi sendiri-sendiri (fungsi yang berbeda-beda), dan satu sama lain saling berkait sehingga

¹ Railwan Nasir, *Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 27.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rianto, 2004, *Metodelogi Penelitian Sosial dan hokum*, edisi;1, Jakarta: Granit.
- Arief Subhan, M.A, 2012, *Lembaga pendidikan Islam Indonesia*.
- Aly Abdullah, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta.
- Aulistyorini dan Dimyati, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta.
- Azwan Saifuddin, MA., 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta.
- Beueraheng Aisoh, 2015, *Madrasah Muliniti Azizstan Patani Thailand Selatan*, skripsi .Yogyakarta: Falkutas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga.
- Beuraheng Hanan, pembaharuan pendidikan Islam daPatani 1927-1954, 2015, skripsi Yogyakarta: Fakultas adab dan ilmu budaya UIN Kalijaga.
- Boeree, C. George, 2010, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran; Kritik Sugesti terhadap Dunia Pendidikan*, yogyakarta.
- Danim Sudarrwan, 2007, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI,2005, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2003& Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dhofier Zamakhsyari, 1983*Tradisi Pesantren Study tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta.
- E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa,2007, *kurikulum tingkat satuan pendidikan suatu panduan praktis*, Bandung.
- Fathy, Ahmad Al-Fathoni, 2001, *Ulama besar dari Fathoni*, Univercity Kebangsaan Malaysia.
- Fathy Ahmad, *Pengantar Sejarah Fathoni*, Alor Star: Pustaka Darussalam.
- Fauziah Sifa, 2011, *Perkembangann Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Patani) Pada Abad Ke XVII sampai XX M.* skripsi Jakarta: Falkutas adab dan humaniora UIN Syarif Hidayatullah.
- Gunawan Heri, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh.*, Bandung.
- Hamruni, 2008, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta.

- Halim, Abdul Bashah, 1994, *Raja Campa & dinasti Jembaldalam Patani besar*, Patani, Kelantan, Terengganu: Pustaka Reka.
- Halim, Abd.Soebahar, M.A., *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU sisdiknas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariadi, 2015, *Evaluasi Pesantren Studi kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, Yogyakarta.
- Hariadi, 2015, *Evolusi Pesantren*, Yokyakarta.
- Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta.
- Ihsan Faud, 2010 *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta
- Imam Abi Abdillah Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Maghiroh Ibnu Baridzabah, 1992 *Shahih Bukhari*, Jilid I, Beirut: Darul Kutb al-ilmiah.
- J. Moleong Lexy, M.A., 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi Mahfud, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang.
- Mahi M. Hikmat, 2011, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, Yogyakarta.
- Makmum Abin Syamsuddin, 2010 *,Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa.
- Muhammad bin Jamil Zainu, 2003, *Solusi Pendidikan Masa Kini*, Mustaqii.
- Mujib Abdul dan Jurus Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta.
- Mulyasa, 2014, *Guru dam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung.
- Muthohar Ahmad, 2007, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang.
- Nasir Railwan, (2005), *Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir Railwan, MA., 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta.
- Nata Abuddin, M.a, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nur Uhibiyati, 2013, *dasar-dasar ilmu pengetahuan Islam*, Semaran: PT Pustaka Putra.
- Putra Daulay Haidar, M.a.dandra. H. Nurgaya Pasa, M.A, 2012, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putra Daulay Haidar, 2010, dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* jakarta: Rineka Cipta.
- Putra Daulay Haidar, 2014, *Pendidikan Islam dalam Perepektif Filsafat*, jakarta.
- Putra Daulay Haidar, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta.

- Qomar Mujamil, 2002, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta.
- S. Nasution, 1992, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Saudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sukur Fatah, 2003, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*, Semarang
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Agama Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tantowi Ahmad, 2008, *Pendidikan Islam*, Semarang. Thoha, 1996, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, *Pendidikan Islam dari Paradigma klasik hingga kontemporer*, UIN-Malang Press.
- Umiarso dan Nur Zazin, 2011, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media.
- Uno, 2006, *perencanaan pembelajaran*, Jakarta. Usman, *Filsafat Pendidikan*, 2010, Yogyakarta.
- Zamberi Mohd Z dan A. Malik, 1993, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik Kelantan: cetakan pertama* Ogostus..



KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan upaya untuk melakukan pengelolaan secara terstruktur terkait bidang pendidikan. Fungsi yang ada dalam manajemen pendidikan itu terdiri dari perencanaan atau planning guna kegiatan dapat berjalan dengan lebih sistematis. Kemudian pengorganisasian atau organizing sebagai sisi untuk dapat melakukan pembagian dari tugas yang ada. Lalu ada fungsi pergerakan atau actuating sebagai realisasi dari rencana dan organisir yang telah dibuat di awal. Pergerakan lebih untuk memberikan semangat agar dapat mencapai tujuan dari manajemen pendidikan yang ada.

Manajemen pendidikan adalah kegiatan untuk mengumpulkan beberapa sumber terkait dunia pendidikan. sehingga dapat difokuskan untuk menuju pada tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan pendidikan yang diharapkan.³⁵

Manajemen pendidikan secara umum adalah manajemen yang perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Manajemen juga merupakan organisir agar dapat sampai pada tujuan. Termasuk mengarah pada perlunya pengawasan yang terarah agar manajemen pendidikan tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai.

Konsep manajemen pendidikan yang mengacu pada dasar ilmu, maka ilmu yang perlu diberikan dalam manajemen pendidikan haruslah sesuai dengan yang ada konsep manajemen pendidikan yang mengacu pada dasar seni, maka ilmu yang perlu diberikan dalam manajemen pendidikan haruslah

³⁵ <http://makalahinyong.blogspot.com/2015/04/makalah-pendidikan-dalam-perspektif-filosofis.html>

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Natsir, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara, 1997.
- Arifin, Muzayin, *filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Fatah, Nanang , *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008..
- Manaf, H. Sofwan, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*, Jakarta,
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2001.
- Marribah, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 5; Jakarta : Bumi aksara, 1997.
- Martoyo, Susilo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta : BPFE, 1988.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Islam “Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. 2; Jakarta ; Kencana, 2010.
- Qomar , Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Soetomo, Hendiat., Sumanto, Wasti, *Pengantar Operasional Administrasi Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: elKAF, 2006. Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-4: Bandung;Remaja Rosda Karya, 2001.
- Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Cet 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Cet. 3; Jakarta:Ghalia Indonesia, 1987.



KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

1. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Istilah kurikulum dalam kosa kata Arab dikenal dengan istilah *manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru juga peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.⁶⁰

Secara tradisional kurikulum berarti mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi yang diberikan dalam lembaga pendidikan, sedangkan arti kurikulum secara modern adalah semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa dibawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan. Sedangkan pengertian kurikulum masa kini adalah strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai dalam mencapai tujuan sekolah.⁶¹

Pengertian kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.⁶²

⁶⁰ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 478.

⁶¹ *Ibid*, hal. 74-75.

⁶² Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hal. 77.



KAJIAN TEORI

A. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Pengertian Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan sumber daya manusia dikenal dengan istilah tenaga pendidik dan kependidikan.

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Fungsi mereka tidak dapat dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus lagi proses pembelajaran. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan¹²⁰

¹²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen pendidikan. ALFABETA, 2010.



MANAJEMEN PESERTA DIDIK

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto (1986:12) bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta

DAFTAR PUSTAKA

- Buang Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maman Rahman.1998. *Manajemen Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- Meilina Bustari. 2005. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Permendiknas Nomor 34 tahun 2006 tentang *Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.
- Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*.
- Radno Harsanto.2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali.
- Wiryawan, Sri Anitah dan Wiryawan. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi 1. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.



MANAJEMEN SARANA PRASARANA

A. MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN

Sekolah merupakan sebuah aktifitas besar yang di dalamnya ada empat komponen yang saling berkaitan. Empat komponen yang dimaksud adalah Staf Tata Laksana Administrasi, Staf Teknis Pendidikan di dalamnya ada Kepala Sekolah dan Guru, Komite sekolah sebagai badan independent yang membantu terlaksananya operasional pendidikan, dan siswa sebagai peserta didik yang bisa ditempatkan sebagai konsumen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai. Hubungan ke empatnya harus sinergis, karena keberlangsungan operasional sekolah terbentuknya dari hubungan “simbiosis mutualisme” keempat komponen tersebut karena kebutuhan akan pendidikan demikian tinggi, tentulah harus dihadapi dengan kesiapan yang optimal.

Suatu lembaga akan dapat berfungsi dengan memadai kalau memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana-prasarana. Sekolah sebagai satuan pendidikan juga harus memiliki tenaga (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administratif, laboran, pustakawan, dan teknisi sumber belajar), sarana (buku pelajaran, buku sumber, buku pelengkap, buku perpustakaan, alat peraga, alat praktik, bahan dan ATK, perabot), dan prasarana (tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga), serta biaya yang mencakup biaya investasi (biaya untuk keperluan pengadaan tanah, pengadaan bangunan, alat pendidikan, termasuk buku-buku dan biaya operasional.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan commitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga



SUPERVISI PENDIDIKAN

A. PENGERTIAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Dilihat dari sisi etimologi, supervisi berasal dari kata super dan vision yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. (Subari, 1994). Jadi supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai penglihatan dari atas. Melihat dalam hubungannya dengan masalah supervisi dapat diartikan dengan menilik, mengontrol, atau mengawasi. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pihak yang disupervisi.

Sedangkan menurut istilah, pengertian supervisi bermacam-macam sesuai dengan keragaman latar belakang para pakar dan konteks penggunaannya. Harold P. Adams dan Frank C. Dickey (dalam Sudjana) memberikan batasannya dalam buku berjudul "*Basic Principles of Supervision*", beliau menyatakan bahwa supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh para petugas pendidikan agar para pendidik atau sumber belajar yang disupervisi dapat meningkatkan proses kegiatan belajar-membelajarkan, mengembangkan profesi kependidikan, memilih dan merevisi tujuan dan komponen-komponen pendidikan. (Sudjana S., D, 2010).

Dalam buku *Dictionary of Education*, Good Carter (dalam Sahertian) memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. (Sahertian, Piet A., 2000).



SUPERVISI KLINIS

Dalam usaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, guru merupakan komponen yang harus selalu dibina dan dikembangkan secara terus menerus (Sahertian, 2000). Pengembangan profesi guru akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha sendiri. Namun seringkali guru memerlukan bantuan dari orang lain dalam usaha meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan yang disebut supervisi klinis.

A. PENGERTIAN SUPERVISI KLINIS

Sebelum peneliti mengemukakan apa yang dimaksud supervisi klinis, terlebih dahulu peneliti kemukakan pengertian supervisi secara umum. Ada beberapa konsep supervisi. Berikut ini beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan supervisi.

Menurut Nerney dalam Sahertian (2000) supervisi dipandang sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.

Menurut Acheson dan Gall (1980) dalam *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers*, mengemukakan bahwa : “*Supervision ... to help the teacher improve his or her instructional performance*”. Dalam hal ini, ia menekankan pada bantuan dalam hal perbaikan performa mengajar guru.

Adam dan Dicky dalam *Basic Principles of Supervision* (1953) menyatakan : “*Supervision is a service particularly concerned with instruction and its improvement. It is directly concerned with teaching and learning and with factors included in and related to these process – teaches, pupils, curriculum, material of instruction social opophysical environment of the situation*”. Definisi



KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH

A. KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH

1. Pengertian Kepemimpinan

Sebelum membahas mengenai kepemimpinan sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai pemimpin. Perkataan pemimpin atau leader mempunyai macam-macam pengertian. Definisi mengenai pemimpin banyak sekali, yaitu banyak pemimpin yang meminati masalah pemimpin tersebut. Karena itu kepemimpinan merupakan dampak interaktif dari faktor individu atau pribadi dengan faktor situasi.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bahwasanya dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu.

Beberapa pengertian kepemimpinan lainnya yang dikutip Garry A. Yulk di dalam terjemahan Jusuf Udaya dalam buku Abdul Azis Wahab adalah:

- a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama (Hemhill&Coons, 1957)
- b. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, yang diarahkan melalui proses komunikasi ke arah satu atau beberapa tujuan tertentu. (Tannenbaum, Weschler & Massarik, 1961)



MANAJEMEN KEPALA MADRASAH

A. MANAJEMEN KEPALA MADRASAH

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelola.²³¹ Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer.²³²

Pembahasan manajemen berkaitan dengan proses perencanaan; pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Secara keseluruhan, proses pengelolaan merupakan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, ada dua sistem yang terdapat dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem manajerial organisasi. Sistem organisasi berhubungan dengan model atau pola keorganisasian yang dianut, sedangkan sistem manajerial berkaitan dengan pola-pola pengorganisasian, kepemimpinan, dan kerja sama yang diterapkan oleh para anggota organisasi.

²³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta, 1996, Gunung Aggng), h.1

²³² A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), h. 6



Manajemen **PENDIDIKAN** *Islam*

Buku ini menggali secara mendalam sistem pendidikan di lingkungan madrasah, membedah konsep-konsep manajemen pendidikan Islam dari perspektif Al-Qur'an, serta mengeksplorasi kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan zaman ini. Melalui penelusuran yang komprehensif, pembaca diajak untuk memahami peran penting pendidik dan tenaga kependidikan dalam membentuk karakter serta kecerdasan siswa. Buku ini tidak hanya membahas manajemen peserta didik, sarana-prasarana, dan supervisi pendidikan, tetapi juga memperhatikan aspek kependidikan yang lebih personal seperti supervisi klinis dan kepemimpinan kepala madrasah. Dari strategi manajemen hingga tata kelola sekolah yang efektif, pembaca akan diberi wawasan yang mendalam tentang bagaimana membangun dan mengelola sebuah madrasah yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, bukan hanya menjadi panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi siapa pun yang tertarik untuk memperdalam pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam yang holistik dan berdaya guna.